

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup banyak mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri. Berdasarkan data yang tersedia, Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) data transaksi kedatangan pada bulan maret 2022 sebanyak 3.517. Wilayah Jawa Barat termasuk wilayah terbanyak setelah Jawa Tengah.

Fenomena global yang terjadi pada sebagian besar negara di dunia adalah migrasi internasional, salah satunya adalah migrasi tenaga kerja. Fenomena ini terjadi sebagai bentuk kerja sama antar negara. Meningkatnya jumlah pekerja migran disetiap tahunnya untuk bekerja diluar negeri merupakan indikator dari integrasi internasional. Indonesia sebagai salah satu negara integral dari ekonomi global tidak dapat melepaskan diri dari fenomena tersebut. Maka pengiriman pekerja migran ke luar negeri berdampak signifikan pada makro ekonomi.

Fenomena migrasi tenaga kerja telah memberikan solusi atas beberapa permasalahan di Indonesia, salah satunya masalah ekonomi masyarakat. Tidak seimbang nya jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja merupakan faktor penyebab masyarakat memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Perempuan yang bekerja keluar negeri sering disebut dengan istilah Tenaga Kerja Wanita (TKW). Masyarakat di negara yang membutuhkan lebih sering

mencari wanita yang siap menjadi pembantu rumah (*housemaid*) seperti memasak, mencuci pakaian, menjaga anak kecil sampai merawat lansia. Negara Indonesia merupakan salah satu penyumbang buruh migran di wilayah Asia. Di setiap sudut daerah di Indonesia pasti memiliki masyarakat yang menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk bekerja ke luar negeri

Faktor yang memotivasi masyarakat untuk menjadi pekerja migran Indonesia adanya pendorong dari daerah asal dan daya tarik dari negara tujuan. Pendorong masyarakat menjadi Tenaga Wanita (TKW) salah satunya ketidakpuasan dengan kondisi ekonomi yang ada, maka dari timbulnya keinginan untuk memperbaiki kondisinya. Harapan mereka setelah bekerja menjadi seorang Tenaga Kerja Wanita (TKW) yaitu adanya perubahan ekonomi yang lebih baik. Mayoritas dari mereka setelah pulang ke daerah asal menjadi orang kaya baru dengan menunjukkan status barunya.

(Claudia, 2016) menyatakan seseorang akan memutuskan untuk pergi keluar negeri tergantung dari penghasilan yang diperoleh apakah lebih baik atau tidak. Tetapi dari pihak perekrut tenaga migran akan melihat spesifik calon Tenaga Kerja Wanita (TKW) dari pengetahuan, keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal dan lain-lain yang relevan) karena kebutuhan tenaga migran diluar negeri sangat bergantung pada hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi seorang perempuan yang telah berkeluarga bekerja sehingga harus meninggalkan keluarganya untuk waktu tertentu adalah untuk menambah penghasilan keluarga, supaya tidak tergantung kepada

suaminya, untuk menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu luang, karena mempunyai keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, untuk memperoleh status dan untuk mengembangkan diri (Utami, 1985). Alasan yang paling utama dan mendasar seorang perempuan meninggalkan negara asal untuk bekerja adalah karena faktor ekonomi, terutama disebabkan sukarnya mendapat pekerjaan, serta wujudnya keinginan untuk mendapat penghasilan yang lebih tinggi (Nasution, 1999).

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang masih menyumbang Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri. Masyarakat Cianjur masih banyak berminat untuk bekerja sebagai TKW dengan tujuan mengubah ekonomi. Meskipun Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Cianjur telah menghimbau masyarakat bahwa banyak resiko setelah menjadi seorang TKW tetapi minat masyarakat masih tinggi. Cianjur merupakan salah satu kecamatan yang merupakan pusat kota di Kabupaten Cianjur. Aktivitas ekonomi di pusat kota ini sudah beragam mulai dari memproduksi makanan, baju, dan lainnya. Tetapi yang terjadi, masyarakat Cianjur masih memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) sebagai alternatif untuk memperbaiki perekonomian. Hal tersebut terjadi di Desa Muka, yaitu salah satu Desa di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan latar belakang keinginan masyarakat menjadi Tenaga Kerja Wanita. Ratar-rata seseorang ingin meningkatkan perekonomiannya yang kurang baik, membantu pendapatan suami, melihat tetanga dengan kesuksesan

hasil menjadi TKW dan ingin mempunyai pendapatan dengan keterbatasan Pendidikan.

Perubahan aktivitas ekonomi yang dilakukan beberapa keluarga TKW setelah bekerja keluar negeri yaitu mayoritas dari mereka menjadi wirausahawan. Usaha yang dibuka yaitu warung sembako, rumah makan, isi ulang air minum dan lainnya. Selain membuka usaha, banyak diantara mereka membeli sawah, tanah dan rumah. Ada diantara mereka yang tidak memiliki usaha tetapi lebih menggunakannya untuk renovasi rumah dan membeli barang-barang rumah tangga.

Dua kemungkinan perubahan perilaku dalam fenomena ini yaitu perubahan perilaku positif dan perubahan perilaku negatif. Perubahan perilaku positif yang dilakukan keluarga TKW yaitu untuk kegiatan yang produktif dan efektif dalam mengelola pendapatan dari hasil bekerja diluar negeri. Sedangkan perubahan perilaku negatif yaitu adanya perubahan perilaku konsumtif dimana mereka menggunakan pendapatan hasil bekerja di luar negeri karena sebuah gengsi. Mereka menghabiskan hasil bekerja dengan mementingkan keinginannya dibandingkan kebutuhan, hal ini menunjukkan sifat konsumtif keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Perubahan kegiatan ekonomi dapat dipengaruhi oleh perilaku sosial. Perilaku sosial positif akan menghasilkan perubahan kegiatan ekonomi yang positif begitu juga dengan perilaku sosial negatif. Perubahan perilaku keluarga TKW cukup menarik untuk dianalisis. Perubahan perilaku untuk menjadi

seorang wirausaha dipengaruhi oleh perubahan sikap. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Perubahan Perilaku Sosial Keluarga Tenaga Kerja Wanita Dalam Bermasyarakat (Studi Deskriptif Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Muka Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latarbelakang perubahan perilaku pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)?
2. Bagaimana perubahan perilaku sosial keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam bermasyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latarbelakang perubahan perilaku keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku sosial keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam bermasyarakat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pengembangan dari ilmu pengetahuan, khususnya keilmuan sosiologi.

Penelitian perubahan perilaku sosial keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) ini dapat menambah wawasan mengenai dunia tenaga migran, khususnya pada masyarakat di Desa Muka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang berkaitan dengan perubahan perilaku sosial.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini berguna untuk masyarakat mengenai perubahan perilaku sosial yang dilakukan para keluarga TKW untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya di daerah asal. Bagaimana para TKW berjuang agar keluarganya tercukupi bahkan meningkat dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Sehingga apa yang akan dilakukan para TKW diluar negeri hasil kerjanya dapat teralokasikan. Dengan ini TKW dan keluarga menjalankan fungsinya dengan baik khususnya pada keluarga TKW di Desa Muka

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengkaji perubahan perilaku sosial keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam bermasyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil yang ada dalam masyarakat. Keluarga harus memiliki ketahanan dalam aspek ekonomi, karena dalam menjalani hidupnya keluarga memiliki keinginan kebutuhan yang tidak terbatas. Semua orang tanpa memandang suku, bangsa, agama dan lainnya saat kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, maka akan ada kebutuhan dan keinginan selanjutnya. Keinginan dan kebutuhan manusia terbagi menjadi dua golongan, pertama keinginannya dapat terpenuhi karena

kemampuannya, kedua keinginannya tidak dapat terpenuhi karena tidak disertai dengan kemampuan.

Tenaga Kerja Wanita (TKW) menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Keberangkatan TKW ke negara tujuan selain untuk memenuhi kebutuhan dirinya, mereka juga mencukupi kebutuhan keluarganya di daerah asal. Tenaga kerja yang pergi ke luar negeri terdiri dari perempuan dan laki-laki. Rata-rata diantara mereka bekerja sebagai buruh, asisten rumah tangga, supir dan pekerjaan lainnya. Sistem tata kelola buruh migran ini adalah sistem kontrak, dimana mereka bekerja untuk beberapa tahun sesuai dengan permintaan. Kendala masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya karena ada faktor dari dirinya dan faktor lingkungannya. Dari kondisi tersebut banyak masyarakat yang rela bekerja apapun untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

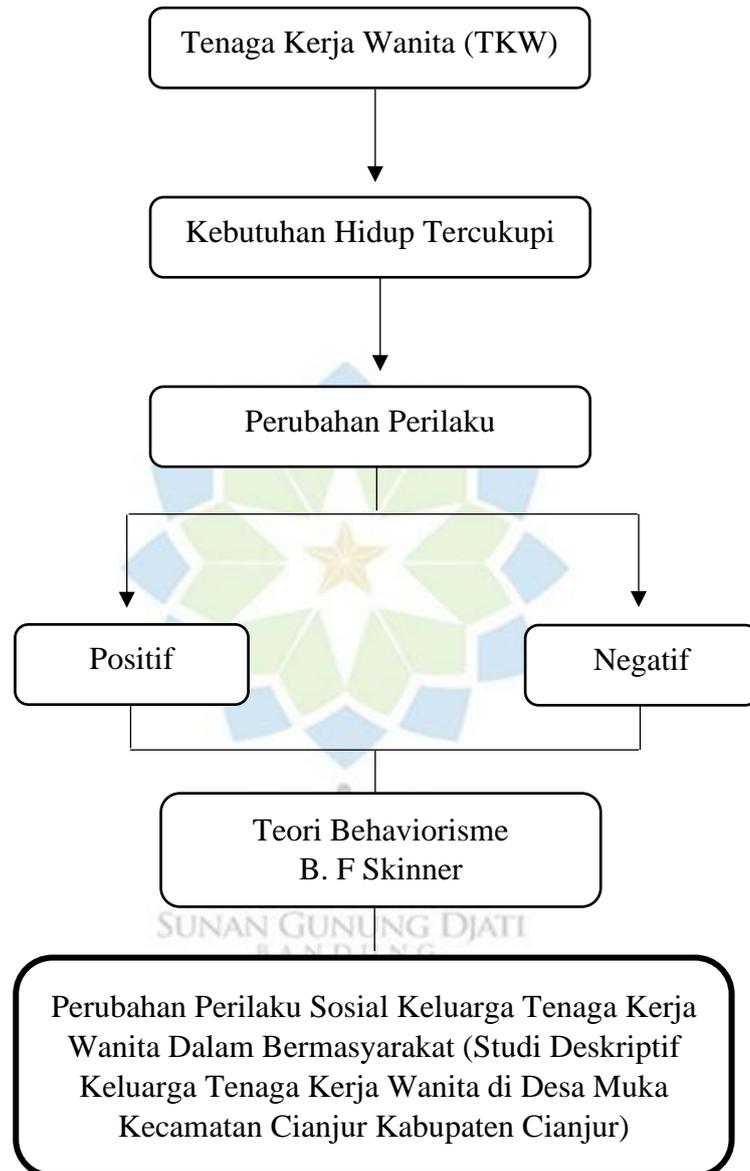
Usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga terus berdampingan dengan harapan-harapan adanya perubahan ekonomi keluarga setelah bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Terdapat dua kemungkinan perubahan perilaku yang terjadi pada keluarga TKW yaitu perubahan ke arah positif dan negatif. Perubahan perilaku positif yang dilakukan keluarga TKW yaitu untuk kegiatan yang produktif dan efektif dalam mengelola pendapatan dari hasil bekerja diluar negeri. Sedangkan perubahan perilaku negatif yaitu adanya perubahan perilaku konsumtif dimana mereka menggunakan pendapatan hasil bekerja di luar negeri karena sebuah gengsi. Mereka menghabiskan hasil bekerja dengan

mementingkan keinginannya dibandingkan kebutuhan, hal ini menunjukkan sifat konsumtif keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Perubahan aktivitas ekonomi pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) sangat berkaitan dalam perilaku sosial dimana kedua hal tersebut saling berpengaruh. Perilaku sosial positif akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang positif dan perilaku sosial negatif akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang negatif.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat berdiri sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain yaitu adanya kebutuhan saling ketergantungan. Perilaku tersebut dapat di kaji menggunakan teori behaviorisme oleh Burrhusm Frederic Skinner bahwa seorang individu (keluarga TKW) berperilaku disebabkan oleh faktor lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan perubahan. Memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) kerap memberikan perubahan perilaku pada keluarganya karena peningkatan ekonomi yang signifikan.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti mengidentifikasi pokok permasalahan penelitian ini adalah ada dua

kemungkinan perubahan perilaku pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yaitu perubahan ke arah positif dan negatif.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menelaah hasil dari penelitian sebagai sumber tambahan yang berkaitan dengan judul yang diambil. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan:

1. Skripsi Irine Mustikasari yang berjudul “Pergeseran Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Sosiologi Konsumsi Simbol Status Keluarga TKI Di Desa Boyolangu Tulungagung) pada tahun 2020, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan studi ini mengarah pada kemunculan orang kaya baru yang berada di pedesaan terutama kepulauan . Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu penelitian Irine Mustikasari memfokuskan pada peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh keluarga TKI atau munculnya orang kaya baru. Sedangkan peneliti memfokuskan pada perubahan perilaku sosial keluarga TKW yang kemungkinan kearah positif dan negatif. Dalam penelitian Irine Mustika menggunakan teori dan konsep stratifikasi sosial untuk penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan teori behaviorisme B. F Skinner. Lokasi penelitian Irine Mustika juga berbeda dengan lokasi penelitian peneliti. Irine Mustika memilih Desa Boyolangu Tulungagung sedangkan peneliti memilih daerah Kabupaten Cianjur.

2. Skripsi Katon Bagaskara yang berjudul “Dampak Sosial dan Ekonomi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Pasca Pulang ke Daerah Asal (Studi Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo) pada tahun 2020, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembahasan riste ini merujuk pada kesuksesan TKI yang pulang ke daerah asal membuat masyarakat setempat yang notabennya adalah seorang peternak, berkebun,persawahan dan tidak memiliki penghasilan lebih dan memilih untuk pergi keluar negeri. Hal ini memiliki perbedaan dengan fokus yang dirujuk oleh peneliti. Katon Baskara memiliki perbedaan dalam memilih teori dengan peneliti. Peneliti memilih teori behaviorisme B. F Skinner sedangkan Katon Baskara memilih teori kelas sosial Max Weber. Lokasi peneliti di Kabupaten Cianjur sedangkan Katon Baskara di Desa Gondowido Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.
3. Skripsi Ratih Meiprianti yang berjudul “Fenomena Pasangan Suami-Istri Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi pada TKI di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir) pada tahun 2019, jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pembahasannya mengarah pada upaya apa saja yang dilakukan suami istri dalam menjaga keutuhan keluarganya dan perubahan kondisi ekonomi,

sedangkan Sedangkan peneliti memfokuskan pada perubahan perilaku sosial keluarga TKW yang kemungkinan ke arah positif dan negatif. Dalam penelitian Ratih Meiprianti menggunakan teori Talcot Parsons yaitu struktural fungsional sedangkan peneliti memilih behaviorisme B. F Skinner. Peneliti memilih lokasi di Kabupaten Cianjur sedangkan Ratih Meiprianti di Kecamatan Teluk Kabupaten OKI.

4. Skripsi Asnawati Saputri yang berjudul “Dampak Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Keluarga (Studi Deskriptif Di Desa Labuhan Ratu” pada tahun 2019, Jurusan Ahwal Al-Syakshiyah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pembahasan pada penelitian ini mengarah pada mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan ajaran agama. Perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan perubahan perilaku sosial keluarga TKW yang kemungkinan ke arah positif dan negatif. Dalam penelitian Asnawati Saputri menggunakan teori-teori hukum islam yaitu sedangkan peneliti memilih teori behaviorisme B. F Skinner. Peneliti memilih lokasi di Kabupaten Cianjur sedangkan Asnawati Saputri di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
5. Skripsi Armanto yang berjudul “Perubahan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Bontoloe Kecamatan Bontolema Kabupaten Gowa” pada tahun 2017, PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pembahasan pada penelitian ini mengarah perubahan perilaku pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Dalam penelitian Armanto menggunakan teori perilaku sosial sedangkan peneliti memilih teori behaviorisme B. F Skinner. Peneliti memilih lokasi di Kabupaten Cianjur sedangkan Armanto di Kabupaten Gowa.

